

ABSTRAKS

Resi Susilawati : “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN LARANGAN PENGGUNAAN *STYROFOAM* DI KOTA BANDUNG (Studi Implementasi Kebijakan dalam Surat Edaran Wali Kota di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung)”.

Sampah merupakan permasalahan klasik di Indonesia. Termasuk salah satunya di Kota Bandung. Berdasarkan riset yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung, timbulan sampah *styrofoam* di Kota Bandung sangat tinggi setiap bulannya yakni mencapai 21,769 ton/bulan. Hal ini bisa menyebabkan berbagai permasalahan yang serius. Untuk mengatasi hal tersebut Pemerintah Kota Bandung mengeluarkan kebijakan tentang larangan penggunaan *styrofoam* sebagai wadah/kemasan makanan dan minuman. Namun seiring pelaksanaan kebijakan tersebut, masih ditemukan pedagang yang menggunakan *styrofoam*, selain itu alternatif wadah/kemasan selain *styrofoam* yang harganya lebih mahal, serta lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kebijakan larangan penggunaan *styrofoam* di Kota Bandung, hambatan-hambatan yang terjadi hingga upaya untuk mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu implementasi kebijakan sebagai variabel tunggal. Penulis menggunakan teori Edward III dimana implementasi kebijakan dipengaruhi empat dimensi yaitu : (1) Komunikasi, (2) Sumber Daya (3) Disposisi Pelaksana (4) Struktur Birokrasi.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Informan pada penelitian ini adalah DLHK Kota Bandung, Disdagin Kota Bandung, masyarakat Kota Bandung, pedagang makanan saji serta pedagang wadah/kemasan makanan dan minuman. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu (1) tahap reduksi data, (2) tahap penyajian data, (3) kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwasannya implementasi kebijakan larangan penggunaan *styrofoam* di Kota Bandung sudah terlaksana dengan baik namun belum optimal. Hal tersebut terlihat pada faktor-faktor implelementasi kebijakan yang sudah dilaksanakan dengan baik dan hanya ada dua indikator dari faktor-faktor tersebut yang belum dilaksanakan dengan baik. Adapun hambatan yang berarti yakni kurangnya pengawasan, tidak adanya sanksi yang tegas dari Pemerintah serta mahalnya wadah/kemasan selain *styrofoam*. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah ialah melakukan edukasi dan pendekatan kepada kelompok sasaran kebijakan.

Kata Kunci : Kebijakan, Implementasi Kebijakan, *Styrofoam*.